

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pesatnya perkembangan zaman pada era globalisasi menuntut setiap manusia untuk siap menghadapi persaingan. Untuk dapat bersaing dan bertahan hidup harus memiliki kualitas sumber daya manusia yang baik. Pendidikan merupakan salah satu bentuk upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sesuai dengan tujuan pendidikan, yang tertuang dalam Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003 yakni:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, keberibadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara”.

Adanya Undang-Undang tersebut, maka pendidikan harus tetap menjadi prioritas utama bagi seluruh komponen bangsa. penyelenggaraan pendidikan harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan. Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. tanpa pendidikan, sangat mustahil suatu kelompok manusia dapat berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas lebih baik, maka pemerintah mulai mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 dengan penyempurnaan pola pikir, penguatan tata kelola kurikulum, pendalaman dan perluasan materi, penguatan proses pembelajaran, dan penyesuaian beban belajar agar dapat menjamin kesesuaian antara apa yang diinginkan dengan apa yang dihasilkan. Pada tahun 2013 lalu pemerintah mengembangkan kurikulum baru yaitu kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik. Pada K13, semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (*saintifik*). Siswa diajak mengamati, menalar, bertanya dan mencoba. Setiap mata pelajaran saling terkait dan saling mendukung semua kompetensi pembelajaran seperti sikap, keterampilan dan pengetahuan memberikan perubahan yang sangat bermanfaat bagi kehidupan untuk kedepannya, serta memberikan banyak pengalaman yang berdampak pada peningkatan. Pekerjaan guru lebih mudah untuk mengembangkan proses pembelajaran, karena guru tidak perlu menyusun silabus dalam proses pembelajaran.

Proses Pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang paling utama untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui proses pendidikan di sekolah. Dalam proses belajar mengajar, terdapat interaksi langsung antara guru dan murid yang di dalamnya terjadi proses penyampaian pengetahuan, keterampilan, dan etika dari guru kepada murid. Murid merupakan input dari proses belajar mengajar dan sebagai outputnya siswa diharapkan memiliki kompetensi yang dikuasai.

Proses-proses pendidikan yang ada dilakukan sebagai usaha untuk mencapai tujuan pendidikan. Adapun tujuan yang dimaksud yaitu adanya perubahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan, kemampuan, dan daya reaksi dari diri siswa. Siswa dapat melakukan perilaku kognitif, afektif maupun psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung bagaimana proses-proses tersebut dirancang dan dilaksanakan.

Tingkat tercapainya tujuan pendidikan dapat dilihat yaitu ketika guru memiliki kemampuan untuk menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran. Model pembelajaran yang kreatif dan menarik minat belajar siswa mampu mempengaruhi hasil belajar menjadi lebih baik. Seorang guru diharapkan dapat menciptakan proses pembelajaran yang dapat membuat murid terlibat aktif di dalamnya. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran akan membuat siswa lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan. Oleh karena itu, pemilihan suatu model pembelajaran sangatlah penting. Tanpa mengetahui model pembelajaran, proses pembelajaran tidak akan berlangsung secara optimal dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan observasi pada tanggal 28 September 2021 di SMP Negeri 5 Kepenuhan, Kecamatan Kepenuhan, Kabupaten Rokan Hulu, yaitu dalam proses pembelajaran di sekolah, guru dalam pembelajaran masih menggunakan model pembelajaran yang belum bervariasi dan hanya memberikan soal-soal latihan serta belum menggunakan inovasi model yang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPS. Pemberian model

konvensional di duga kurang tepat jika diaplikasikan pada pembelajaran IPS karena Proses pembelajaran berjalan membosankan dan peserta didik menjadi pasif,karena tidak berkesempatan untuk menemukan sendiri konsep yang diajarkan, sehingga berakibat peserta didik tidak mampu menguasai bahan yang diajarkan oleh Guru. Rusman (2011:145) guru dituntut dapat memilih model yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif terlibat dalam pengalaman belajar.Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk melibatkan siswa aktif dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran *Guided Teaching*. Penggunaan model pembelajaran yang masih terbatas diterapkan oleh guru di sekolah membuat hasil belajar siswa kurang maksimal dan tidak sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang ada disekolah tersebut.

Adapun KKM mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan yaitu 75, untuk lebih jelasnya peneliti membuat Tabel Hasil Ulangan harian Siswa Kelas VII sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas VII A dan VII B SMP N 5 Kepenuhan

No	Hasil Belajar	Jumlah siswa	Presentase %
1.	Tidak Tuntas	35	70%
2.	Tuntas	15	30%
	Jumlah	50	100,00

Sumber : (dari guru IPS SMP 5 Kepenuhan)

Berdasarkan Tabel 1.1 diatas terlihat bahwa hasil belajar sebagian besar siswa di SMP Negeri 5 Kepenuhan masih belum tuntas maka dari itu peneliti ingin menggunakan model pembelajaran yang dapat memberikan hasil belajar yang baik, dimana siswa bisa lebih mudah dalam memahami materi, salah satu model yang bisa dipakai adalah model pembelajaran *Guided Teaching*.

Menurut Cahyo, (2013:262) Model pembelajaran *Guided Teaching* adalah guru memberikan pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau kesimpulan mereka dan kemudian memilah-milahnya menjadi sejumlah kategori. Pelaksanaan model pembelajaran *Guided Teaching* dalam pembelajaran IPS dirasionalisasi pada pandangan dasar bahwa dalam model pembelajaran tersebut siswa didorong untuk mendapatkan informasi melalui kegiatan mandiri dan guru berperan sebagai fasilitator. Dari uraian diatas ,peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Apakah ada Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.

D. Manfaat penelitian

Manfaat yang hendak dicapai, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat secara langsung maupun tidak langsung yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dibidang pendidikan IPS khususnya mengenai Model Pembelajaran *Guided Teaching*.

2. Manfaat Praktis

a.) Bagi siswa

Dengan adanya model pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS.

b.) Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat membantu guru sebagai alternatif model pembelajaran untuk perbaikan pada pembelajaran selanjutnya agar pembelajaran yang dilakukan lebih efektif.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Metode *Guided Teaching*

a. Pengertian Metode *Guided Teaching*

Menurut Cahyo, (2013:262), metode *Guided Teaching* adalah metode dimana guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilih-milihnya menjadi sejumlah kategori. Menurut Silberman (2018:130), metode *Guided Teaching* merupakan guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilih-milihnya menjadi sejumlah kategori. Metode pengajaran terarah merupakan selingan yang mengasyikkan di sela-sela cara pengajaran biasa.

Menurut Zaini (2012:27), dalam metode *Guided Teaching* adalah guru bertanya kepada peserta didik satu atau dua pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik atau untuk memperoleh hipotesa atau kesimpulan kemudian membaginya ke dalam kategori-kategori. Menurut Aini, (2014:127-134), *Guided Teaching* adalah rangkaian penyampaian materi ajar yang diawali dari suatu pertanyaan yang dijadikan dasar menyampaikan materi berikutnya, hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan siswa, kemudian guru memperoleh kesimpulan dan membaginya kedalam kategori-kategori tertentu dan membuat poin-poin pengajaran.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *Guided Teaching* adalah guru memberikan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memperoleh kesimpulan, kemudian membaginya kedalam kategori-kategori tertentu.

b.Langkah-langkah Penerapan Metode *Guided Teaching*

Langkah-langkah pembelajaran *Guided Teaching* Menurut Zaini (2012:27), antara lain :

- 1) Sampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengetahui pikiran dan kemampuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai beberapa kemungkinan jawaban.
- 2) Berikan waktu beberapa menit untuk memberi kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan. Anjurkan kepada mereka untuk bekerja berdua atau dalam kelompok kecil.
- 3) Mintalah kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil jawaban mereka dan catat jawaban-jawaban yang mereka sampaikan. Jika memungkinkan tulis dipapan tulis dengan mengelompokkan jawaban mereka dalam kategori-kategori yang nantinya akan Anda sampaikan dalam kegiatan belajar.
- 4) Sampaikan poin-poin utama dari materi Anda dengan ceramah yang interaktif.
- 5) Minta peserta didik untuk membandingkan jawaban mereka dengan poin-poin yang telah anda sampaikan. Catat poin-poin yang dapat memperluas bahasan materi Anda

Menurut Silberman (2018:130), langkah-langkah dalam metode *Guided Teaching* adalah :

- 1) Ajukan sebuah pertanyaan atau serangkaian pertanyaan yang menjajaki pemikiran dan pengetahuan yang mereka miliki. Gunakan pertanyaan yang memiliki beberapa kemungkinan jawaban, seperti “Bagaimana anda menceritakan kecerdasan seseorang?”
- 2) Berikan waktu yang cukup kepada peserta didik dalam pasangan atau kelompok untuk membahas jawaban mereka.
- 3) Perintahkan siswa untuk kembali ke tempat masing-masing dan catatlah pendapat mereka. Jika memungkinkan, seleksiilah jawaban mereka menjadi beberapa kategori terpisah yang terkait dengan kategori atau konsep yang berbeda semisal “kemampuan membuat mesin” pada kategori kecerdasan kinestetik tubuh.
- 4) Sajikan poin-poin pembelajaran utama yang ingin Anda ajarkan. Perintahkan siswa untuk menjelaskan kesesuaian jawaban mereka dengan poin-poin ini. Catatlah gagasan yang memberi informasi tambahan poin-poin pembelajaran dari pelajaran Anda.

Pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang akan digunakan untuk metode *Guided Teaching* tidak jauh berbeda yakni terdiri dari 4 langkah yang mana poin ke lima dijabarkan lagi menurut pendapat Suprijiono dan Zaini. Adapun langkah-langkahnya adalah: memberikan pertanyaan kepada siswa dengan kemungkinan beberapa jawaban, memberikan waktu kepada siswa untuk menjawab pertanyaan dalam berpasangan atau

berkelompok, siswa menjawab kemudian jawaban dicatat, guru menyampaikan materi pelajaran, kemudian siswa membandingkan jawaban mereka dengan materi yang disampaikan guru.

c. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Guided Teaching*

Menurut Istarani (2013:58), kelebihan dan kelemahan metode *Guided Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebab pembelajaran diawali dengan beberapa pertanyaan.
- b) Melatih siswa berfikir untuk menjawab pertanyaan secara benar.
- c) Dapat meningkatkan kerjasama siswa, karena dalam belajar dibentuk kelompok-kelompok kecil.

2) Kelemahan

- a) Kadang-kadang terjadi dalam kelarutan pertanyaan sehingga materi yang akan diajarkan kurang tersampaikan dengan baik.
- b) Lebih mengutamakan perbandingan dari materi dari pada penyampaian pesan materi yang akan disampaikan.

Menurut Gumilar, (2015:633), kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran *Guided Teaching* adalah sebagai berikut:

1) Kelebihan

- a) Menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat dipecahkan dengan berbagai jalan.

- b) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- c) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

2) Kelemahan

- a) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- b) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- c) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- d) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

Menurut Nurhailin,(2015:9), kelebihan dan kelemahan metode *Guided*

Teaching adalah:

1) Kelebihan

- a) Dengan pembelajaran *Guided Teaching* guru dapat menguasai sejauh mana siswa menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan.
- b) metode *Guided Teaching* dianggap sangat efektif apabila pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Pembelajaran ini biasanya digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

d) Memupuk rasa tanggung jawab dalam segala tugas pekerjaan sebab dalam metode *Guided Teaching* anak-anak harus mempertanggung jawabkan segala sesuatu yang telah dikerjakan.

2) Kelemahan

- a) Membaca dan menjawab pertanyaan maka siswa cenderung tidak terkondisi.
- b) Sulit memberikan tugas karena perbedaan individual anak dalam kemampuan minat dan bakat.
- c) Sering kali anak-anak tidak mengerjakan tugas dengan baik dan menyalin pekerjaan temannya.

Menurut Jatiman (2015:67), kelebihan dan kekurangan metode *Guided Teaching* adalah :

1) Kelebihan

- a) Menciptakan suasana belajar yang aktif.
- b) Motivasi dan semangat belajar siswa meningkat.
- c) Materi belajar yang disampaikan guru mampu menarik perhatiannya.

2) Kelemahan

- a) Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan.
- b) Waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia.
- c) Guru memerlukan persiapan dengan matang seperti persiapan bahan dan alat yang memadai.

Berdasarkan beberapa teori diatas mengenai kelebihan dan kelemahan metode *Guided Teaching*, nampak jelas bahwa metode *Guided Teaching* dapat digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu metode *Guided Teaching* juga efektif digunakan untuk materi pelajaran yang cukup luas dengan waktu yang terbatas. Setiap metode pembelajaran sudah pasti memiliki kelemahan, begitu juga metode *Guided Teaching*. Diperlukan bimbingan dari guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran, waktu yang tersedia perlu dimanfaatkan dengan baik agar waktu yang ada tidak terbuang sia-sia dan sebagainya.

2. Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. belajar adalah suatu proses untuk mengubah performasi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi ,seperti skill,persepsi,emosi,proses berfikir,sehingga menghasilkan perbaikan performasi.belajar merupakan hal yang sangat penting untuk setiap orang,karena dengan belajar seseorang dapat memahami dan menguasai sesuatu untuk meningkatkan kemampuannya.

Menurut surya dalam Rusman (2015: 75),belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan ,sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Menurut Slameto (2013:12), belajar ialah

suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sedangkan. Pendapat lain dari Ahmadi dan Supriyono (2013:57), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia. Manusia melakukan perubahan-perubahan yang menyebabkan tingkah lakunya berkembang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas,maka dapa disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku yang dilakukan secara sadar yang diperoleh melalui pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.sehingga menghasilkan perbaikan performansi yang meliputi skill,presepsi,emosi,dan proses berfikir serta mencakup seluruh aspek kehidupan baik yang bersifa afektif,kognitif,dan psikomotorik pada seseorang yang belajar.

b. Ciri-ciri Belajar

Kata kunci dari belajar adalah perubahan perubahan perilaku. Surya (2013) mengemukakan ciri-ciri perubahan perilaku sebagai akibat dari belajar, yaitu:

- 1) Perubahan yang disadari dan disengaja perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan.
- 2) Perubahan yang berkesinambungan bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh sebelumnya.
- 3) Perubahan yang fungsional Setiap perubahan perilaku yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan sekarang maupun masa depan.

- 4) Perubahan yang bersifat positif Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan.
- 5) Perubahan yang bersifat aktif untuk memperoleh perilaku yang baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan.
- 6) Perubahan yang bersifat permanen perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya.
- 7) Perubahan yang bertujuan dan terarah individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.
- 8) Perubahan perilaku secara menyeluruh perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya.

Ciri belajar diatas diperkuat oleh Djamarah (2013:60) yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku. ciri-ciri belajar tersebut adalah:

- 1) Belajar adalah perubahan yang terjadi secara sadar.
- 2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional.
- 3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
- 4) Perubahan dalam belajar bersifat tidak sementara.
- 5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.
- 6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dari definisi belajar diatas terdapat beberapa ciri belajar secara umum, diantaranya:

- 1) Belajar menunjukkan suatu aktivitas pada diri seseorang yang disadari atau disengaja
- 2) Belajar merupakan interaksi individu dengan lingkungannya
- 3) Hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku

c. Manfaat Belajar

Berdasarkan hasil belajar peserta didik, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan dalam sekolah. Sebagaimana dikemukakan Susanto (2016:20) bahwa: “Belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga dapat bermanfaat untuk:

- a) Menambah pengetahuan,
- b) Lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya,
- c) Lebih mengembangkan keterampilannya,
- d) Memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal,
- e) Lebih menghargai sesuatu dari pada sebelumnya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat belajar merupakan perubahan dari peserta didik sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

d. Hasil Belajar

Kemampuan intelektual siswa sangat menentukan keberhasilan siswa dalam memperoleh prestasi. Untuk mengetahui berhasil tidaknya seseorang dalam belajar maka perlu dilakukan suatu evaluasi, tujuannya untuk mengetahui prestasi yang diperoleh siswa setelah proses belajar mengajar berlangsung.

Hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami kegiatan belajar. Perubahan tingkah laku tersebut tergantung dari apa yang dipelajari oleh peserta didik. Menurut Sudjana (2015: 25), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Sistem pendidikan nasional dalam Sudjana (2011), menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.

Ranah afektif berkaitan dengan prestasi belajar yang berupa sikap dimana ranah tersebut terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotoris berkaitan dengan prestasi belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif. Ranah kognitif yang paling banyak digunakan oleh para guru untuk memperoleh nilai siswa di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan siswa tersebut dalam menguasai isi bahan pengajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan-perubahan seseorang yang berupa tingkah laku dimana perubahan itu terjadi secara bertahap dan berdasarkan akibat pengalaman dari

kegiatan belajarnya. Dalam kata lain, prestasi belajar siswa merupakan suatu bentuk informasi mengenai perkembangan dan keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan di sekolah. Prestasi belajar yang dicapai oleh siswa di sekolah merupakan salah satu tolak ukur terhadap materi pelajaran yang diterima

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2013:54) menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah:

a. Faktor Intern meliputi :

1. Faktor jasmaniah terdiri dari faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
2. Faktor psikologis terdiri dari inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan.
3. Faktor kelelahan baik kelelahan secara jasmani maupun kelelahan secara rohani.

b. Faktor ekstern meliputi:

1. Faktor keluarga terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antaranggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan.
2. Faktor sekolah terdiri dari metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat terdiri dari kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan faktor ekstern yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor keluarga, sekolah dan masyarakat

f. Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa lebih melakukan perbuatan belajar yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap-sikap yang baru, yang diharapkan tercapai oleh siswa. Tujuan belajar adalah suatu deskripsi mengenai tingkah laku yang diharapkan tercapai oleh siswa setelah berlangsungnya proses belajar dan merupakan cara yang akurat untuk menentukan hasil pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan hal yang penting dalam rangka sistem pembelajaran, yakni merupakan suatu komponen sistem pembelajaran yang menjadi titik tolak dalam merancang sistem yang efektif. Menurut Mudjiono (2010) yang mengemukakan bahwa : tujuan belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks. Kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Dari segi guru, proses belajar tersebut tampak perilaku belajar tentang semua hal.

Berdasarkan pendapat di atas, tujuan penting dari belajar itu mempunyai banyak sekali manfaat. Tujuan disini dijadikan sebagai acuan untuk menjalankan suatu program tertentu agar program tersebut dapat berjalan lurus mengikuti arus

sesuai dengan apa yang sebelumnya telah ditetapkan. tujuan itu tidak hanya ditujukan kepada siswa yang dijadikan sebagai objek yaitu siswa diukur ketercapaiannya ketika siswa telah selesai melakukan proses belajar saja. tujuan disini dapat digunakan sebagai pengontrol setiap kegiatan, misalnya mengukur keberhasilan siswa dalam proses belajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

a. Pengertian Pembelajaran IPS

Pembelajaran IPS yang dilaksanakan baik pada pendidikan dasar maupun pada pendidikan tinggi tidak menekankan pada aspek teoritis keilmuannya, tetapi aspek praktis dalam mempelajari, menelaah, mengkaji gejala, dan masalah sosial masyarakat, yang bobot dan keluasannya disesuaikan dengan jenjang pendidikan masing-masing. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dan MTs di Indonesia memiliki salah satu tujuan untuk mengembangkan kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan sebagaimana yang tertuang dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 (Supardi, 2010: 185).

Menurut Trianto (2010: 171) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial

dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu social. Zuraik dalam Djahari (1984), hakikat IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baik di mana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggung jawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu yang mempelajari tentang berbagai masalah serta kesadaran yang ada dimasyarakat. Karena IPS kita dapat memperoleh pemahaman tentang kepedulian kita terhadap lingkungan, masyarakat dan alam semesta serta terampil dalam situasi atau kondisi bermasalah dalam kehidupan sehari-hari. IPS juga mempelajari hubungan manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan lingkungan di kehidupan nyata. Menyangkut nilai-nilai sikap, tanggung jawab serta berpartisipasi dalam lingkungan dan masyarakat.

b. Tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial

Etin (2009: 15) berpendapat bahwa tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya, serta berbagai bekal bagi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Adapun tujuan pembelajaran menurut Susanto. A dalam Mutakin (1998) merumuskan tujuan pembelajaran IPS di sekolah, sebagai berikut :

1. Memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah dan kebudayaan masyarakat.
2. Mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial yang kemudian dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah sosial.
3. Mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu dan masalah yang berkembang di masyarakat.
4. Menaruh perhatian terhadap isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengambil tindakan yang tepat.
5. Mampu mengembangkan berbagai potensi sehingga mampu membangun diri sendiri agar survive yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.

Dari berbagai tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah untuk membina atau merangsang peserta didik dalam mengembangkan nilai sikap, pengetahuan serta ketrampilan didalam masyarakat.

a. Manfaat Pembelajaran IPS

Endarto (2014) Pembelajaran IPS tersedia dalam laman web: [http :// endartougik.Blogspot.Com/2014/12/tujuan-dan-manfaat-ips.html](http://endartougik.Blogspot.Com/2014/12/tujuan-dan-manfaat-ips.html) Diunduh pada hari senin 10 januari 2022 pukul 23.30, tentang 4 manfaat pembelajaran IPS adalah sebagai berikut:

1. Membekali peserta didik dengan pengetahuan sosial yang berguna dalam kehidupannya kelak di masyarakat.
2. Membekali peserta didik dengan kemampuan mengidentifikasi, menganalisis dan menyusun alternatif pemecahan masalah sosial yang terjadi dalam kehidupan di masyarakat.
3. Membekali peserta didik dengan kemampuan berkomunikasi dengan sesama warga masyarakat dan berbagai bidang keilmuan serta bidang keahlian.
4. Membekali peserta didik dengan kesadaran, sikap mental yang positif dan keterampilan terhadap pemanfaatan lingkungan hidup yang menjadi bagian dari kehidupan tersebut.

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, kejiwaannya, memanfaatkan sumber daya yang ada di permukaan bumi, dan mengatur kesejahteraan kebutuhan lainnya.

Menurut (Depdiknas, 2006 : 26) Ilmu pengetahuan sosial juga membahas hubungan antara manusia dengan lingkungannya, yaitu lingkungan masyarakat dimana anak didik tumbuh dan berkembang sebagai bagian dari masyarakat, dan dihadapkan pada berbagai permasalahan yang ada dan terjadi di lingkungan sekitarnya.

Manfaat dari pembelajaran IPS ini adalah meningkatkan pengetahuan serta mengetahui banyak tentang ilmu ilmu sosial yang terdapat di kehidupan sehari-hari .diharapkan pembelajaran IPS pada jenjang pendidikan tinggi menjadi sarana

melatih daya pikir dan daya nalar mahasiswa secara berkesinambungan. Adapun ruang lingkup pembelajaran IPS menurut depdiknas kurikulum 2006 (KTSP), meliputi aspek- aspek sebagai berikut : (1) manusia, tempat, dan Lingkungan, (2) waktu, keberlanjutan dan peradaban, (3) sistem sosial dan budaya, serta (4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan.

Jadi kesimpulan dari manfaat pembelajaran ialah mengkaji pengetahuan serta membina siswa menjadi warga ,masyarakat dan warga negara yang memiliki tanggung jawab atas kesejahteraan bersama atas kesejahteraan bersama dalam arti yang seluas- luasnya. Oleh karena itu siswa dibina tidak hanya cukup berpengetahuan dan berkemampuan berpikir tinggi, melainkan harus pula memiliki kesadaran yang tinggi serta tanggung jawab yang kuat terhadap kesejahteraan masyarakat, bangsa, dan negara.

b. Mata Pelajaran IPS Di SMP

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa SMP sebagaimana yang diungkapkan oleh Sapriya (2009: 12) bahwa IPS pada kurikulum sekolah (satuan pendidikan), pada hakikatnya merupakan mata pelajaran wajib sebagaimana dinyatakan dalam Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 37 yang berbunyi bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat ilmu pengetahuan sosial.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), sebagai mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh peserta didik, merupakan mata pelajaran yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu sebagaimana yang tertuang dalam

Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Pembelajaran IPS yang disusun secara terpadu, memiliki tujuan agar peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. Oleh sebab itu, pembelajaran IPS di tingkat SMP di Indonesia seharusnya menerapkan pembelajaran IPS secara terpadu.

Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di Indonesia banyak dipengaruhi dari perkembangan *Social Studies* di negara barat. *Social Studies* adalah sebutan mata pelajaran IPS yang ada di sekolah luar negeri seperti di Amerika. Sapriya (2009: 34) menyatakan bahwa “sejumlah teori dan gagasan *Social Studies* telah banyak mempengaruhi perkembangan mata pelajaran IPS sebagai bagian dari sistem kurikulum di Indonesia”. Salah satu lembaga di luar negeri yang berasal dari Amerika Serikat yang terkenal dengan nama *National Council for Social Studies* (NCSS) mendefinisikan dan merumuskan pengertian *Social Studies* sebagai berikut:

“Social Studies is the integrated study of the social sciences and humanities to promote civic competence. Within the school program, Social Studies provides coordinated, systematic study drawing upon such disciplines as anthropology, archaeology, economics, geography, history, law, philosophy, political science, psychology, religion, and sociology, as well as appropriated content from the humanities, mathematics, and natural sciences”. (Savage, 1996: 9).

Berdasarkan pendapat NCSS, maka *Social Studies* adalah integrasi dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial dan ilmu humaniora yang dapat mengembangkan kemampuan dan kompetensi kewarganegaraan yang dimiliki oleh peserta didik. *Social Studies* terdiri dari berbagai macam disiplin ilmu sosial misalnya antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, hukum, politik, agama, sosiologi, bahkan tentang matematika dan ilmu alam.

Pendapat senada dijelaskan oleh Ross (2006: 22) yang menjelaskan beberapa pendekatan, isi, dan maksud tentang mata pelajaran IPS sebagai kurikulum, yakni:

“Subject-centered approaches argue that the Social Studies curriculum derives its content and purposes from disciplines taught in higher education. Some advocates would limit Social Studies curriculum to the study of traditional history and geography while others would also include the traditional social sciences (e.g., anthropology, economics, political science, sociology, psychology). Still others would inter and multidisciplinary areas such as ethnic studies, law, women’s studies, cultural studies, and gay/lesbian studies”.

Berdasarkan pendapat Ross, maka mata pelajaran IPS atau yang dikenal dengan *Social Studies* tidak hanya sebatas disiplin ilmu sosial yang terdiri dari antropologi, ekonomi, geografi, sejarah, dan hukum namun dapat dikaitkan dengan berbagai multi disiplin keilmuan yang terdiri dari suku, gender, budaya, dan penyimpangan sosial. Somantri (2001: 44) menjelaskan dan merumuskan tentang IPS di tingkat sekolah adalah “suatu penyederhanaan disiplin ilmu-ilmu sosial, psikologi, filsafat, ideologi negara, dan agama yang diorganisasikan dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan”. Dari berbagai macam pendekatan yang diungkapkan oleh para ahli, maka pada hakikatnya mata pelajaran IPS untuk tingkat SMP adalah integrasi dan penyederhanaan dari berbagai macam disiplin ilmu-ilmu sosial yang disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan peserta didik dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam.

B. Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang akan menjadi obyek pengamatan penelitian. Dimana dalam penelitian ini mengkaji dua variabel, yaitu “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Guided teaching*” sebagai variabel bebas

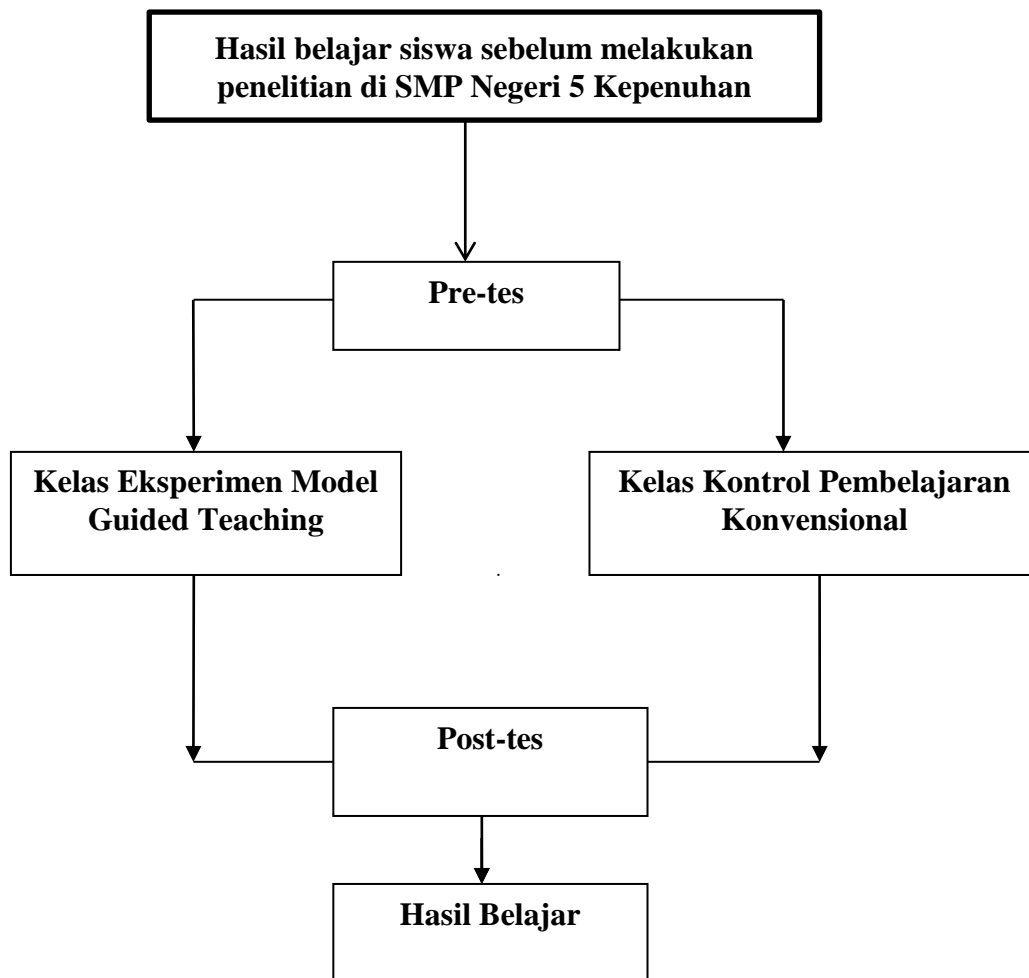
(X) dan “Hasil belajar” sebagai variabel terikat (Y). Variabel yang dilibatkan dalam penelitian ini secara operasional didefinisikan sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran *Guided teaching* adalah seorang guru memberikan satu atau beberapa pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dan memperoleh kesimpulan, kemudian membaginya kedalam kategori-kategori tertentu.
- 2) Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

C. Kerangka Konseptual

Proses pembelajaran di SMP Negeri 5 Kepenuhan, guru masih belum bervariasi dalam penggunaan model pembelajaran dan hanya memberikan soal - soal latihan serta belum menggunakan inovasi model yang inovatif sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang masih rendah pada pembelajaran IPS. Untuk itu perlu dilakukan perbaikan terhadap proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar dengan model pembelajaran *Guided teaching*.

Model pembelajaran *guided teaching* merupakan guru mengajukan satu atau beberapa pertanyaan untuk melacak pengetahuan siswa atau mendapatkan hipotesis atau simpulan mereka dan kemudian memilih-milihnya menjadi sejumlah kategori. Model pembelajaran *Guided teaching* menjadi variable bebas (X) dan hasil belajar menjadi variable terikat (Y) dalam penelitian ini. Agar pembaca mudah memahami arah dan maksud penelitian ini maka, peneliti akan menjelaskannya melalui bagan dibawah ini:



Gambar 1.1 skema kerangka konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis Penelitian ini adalah sebagai berikut: Terdapat pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.

E. Penelitian Relevan

Berikut ada beberapa penelitian yang relevan

1. Dwi Rahmadhani, pada Tahun 2017, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru”.

Hasil Penelitiannya dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar siswa terhadap keaktifan belajar belajar siswa yakni pengujian hipotesis perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} = 2,04$ sedangkan nilai $t_{tabel} = 1,989$ oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* terhadap Keaktifan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Pekanbaru, sedangkan peneliti sekarang meneliti Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

2. Diah Nur Aini, pada tahun 2015, melakukan penelitian judul “Penerapan Metode Aktif *Guided Teaching* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri B. Srikaton Tahun Pelajaran 2014/2015” Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri B Srikaton Tahun pelajaran 2014/2015 setelah diterapkan metode aktif *Guided Teaching* secara signifikan sudah tuntas. Rata-rata hasil belajar siswa sebesar 80,08 dan persentase jumlah siswa yang tuntas sebesar 75%. Hasil uji-t data yang diperoleh bahwa $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ dengan nilai 2,76 1,67 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk meningkatkan

hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Penerapan Metode Aktif *Guided Teaching* pada Pembelajaran IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri B. Srikaton Tahun Pelajaran 2014/2015, sedangkan peneliti sekarang menggunakan Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.

3. Endah Hendarwati, (2018) Pengaruh pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar mempunyai kategori baik. Hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 3,11 dan hasil belajar dengan menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar melalui metode *Guided Teaching* lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode ceramah.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh pemanfaatan Lingkungan Sebagai Sumber Belajar Melalui Metode *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP I Sribit Delanggu Pada Pelajaran IPS, sedangkan peneliti sekarang ialah Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

4. Setiawati, (2019) Penerapan metode *Guided Teaching* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA 1 Tambang Kampar. Hasil penelitian

ini menunjukkan bahwa penerapan metode *guided teaching* pada mata pelajaran ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang baik dengan persentase 70% sedangkan motivasi belajar siswa dikategorikan baik dengan persentase 78%. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan regresi linear sederhana yaitu $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% dan 1% ($0,217 < 0,475 > 0,283$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sumbangan pengaruh metode *guided teaching* terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi kelas X Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang Kampar adalah sebesar 35,1%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Penerapan metode *Guided Teaching* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Ekonomi di SMA 1 Tambang Kampar, sedangkan peneliti sekarang ialah Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

5. Aminah, (2018) Pengaruh metode *Guided Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh metode *guided teaching* pada mata pelajaran Hasil analisis statistik inferensial menggunakan uji t-tes di ketahui bahwa nilai yang diperoleh 17,181 dengan frekuensi $dk = 16 - 1 = 15$, pada taraf signifiksn 0,05.

Persamaan dengan penelitian diatas, peneliti sekarang sama-sama menggunakan model pembelajaran *Guided Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar. Adapun perbedaan peneliti sebelumnya menggunakan Pengaruh metode *Guided Teaching* terhadap hasil belajar pada mata pelajaran IPS Di Kecamatan Barru, Kabupaten Barru., sedangkan peneliti sekarang ialah Pengaruh Model Pembelajaran *Guided Teaching* Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Kepenuhan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Suatu penelitian seorang Peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah-langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan.

Sugiyono (2009:14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif berarti metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi/sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi eksperimen*), eksperimen semu merupakan penelitian yang mendekati percobaan dimana tidak mungkin mengadakan kontrol/memanipulasi semua variable yang relavan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *quasi experimental* yang dilakukan pada dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen akan diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *Guided Teaching*. Pada kelas kontrol diperlakukan dengan menerapkan model konvensional atau ceramah, dan hasilnya untuk membandingkan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen, dimana kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan model *Guided Teaching* sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan menggunakan model konvensional atau ceramah. Tujuan eksperimen ini untuk melihat pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPS SMP Negeri 5 Kepenuhan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di rencanakan seperti tabel dibawah ini :

NO	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan						
		Sept-Jan	Feb	Maret	April	Mei	Agt	Nov
1	Observasi ke sekolah							
2	Pengajuan judul dan pembuatan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Melakukan Penelitian							
5	Seminar hasil							
6	Ujian komprehensif							

Sumber : Data Olahan Penelitian : 2022

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 5 Kepenuhan, dengan subjek penelitian siswa kelas VII Semester Genap tahun ajaran 2020/2021.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiono (2017:91) Populasi adalah objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 5 Kepenuhan Kabupaten Rokan hulu, yang berjumlah 204 siswa.

b. Sampel Penelitian

Sugiyono (2018:62) mengemukakan bahwa Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII berjumlah 50 siswa. Adapun sampel yang mewakili penelitian ini adalah siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kepenuhan pada mata pelajaran IPS. Berdasarkan keterangan maka pengambilan sampel dengan cara mengundi, setelah dapat undian kelas maka yang terpilih kelas VII B sebagai kelas Eksperimen dan kelas VII A sebagai kelas Kontrol.

Tabel 3.1 Jumlah siswa kelas Eksperimen dan kelas kontrol.

NO	Kelas	Jumlah Siswa
1	VII A(kelas kontrol)	25
2	VII B(kelas eksperimen)	25
	Jumlah	50

Sumber : Data siswa SMP Negeri 5 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2021/2022

D. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang datanya merupakan data angka-angka. Adapun jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

- a. Sumber Data Primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui sumbernya dengan melakukan penelitian ke objek yang diteliti (Umar, 2003 : 56). Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari hasil tes kemampuan hasil belajar siswa melalui model pembelajaran *Guided Teaching* dan hasil tes belajar dengan menggunakan model pembelajaran ceramah.
- b. Sumber Data Sekunder adalah sumber kedua yang diperoleh dari buku buku, jurnal contoh skripsi yang berkaitan dengan penelitian ini. Dalam peneliti sumber pendukung yang didapat oleh peneliti berasal dari Kepala Sekolah, guru-guru SMP Negeri 5 Kepenuhans, khususnya pada pelajaran IPS.

E. Teknik Pengumpulan data

Menurut Sugiyono (2017:137) teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah tes.

Metode tes adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk mengetahui hasil perlakuan. Test merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam keadaan, dengan cara perlakuan atau aturan aturan yang sudah ditetapkan.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yaitu pedoman wawancara, kusioner dan soal tes uraian. Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk pengukuran dalam penelitian sugiyono, (2017:102). Dengan demikian instrumen penelitian adalah alat untuk mengukur kemampuan siswa.

1. Tes

Tes yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang akan menjadi dasar didalam penepatan skor. Bentuk tes dalam penelitian ini berupa tes objektif yaitu tes pilihan ganda. soal pilihan ganda dengan setiap item yaitu a,b,c,d terdapat satu item yang benar.

2. Uji Coba Instrumen

Tes yang digunakan terlebih dahulu diuji coba untuk menentukan Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran Soal, dan Daya Pembeda Soal.

a. Uji Validitas

Validitas adalah berupa tes harus memenu *construct validity* (validitas kontruks) dan *content validity* (validitasi) (Sugiyono, 2015:124). Teknik uji coba validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji valid instrument dengan menggunakan teknik rumus koleras product moment (Arikunto, 2012:87).

Rumus yang digunakan:

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

R : Koefisien korelasi

N : Jumlah responden

$\sum xy$: Jumlah perkalian skor jawaban suatu item dengan total skor

$\sum x$: jumlah skor item instrument

$\sum y$: jumlah skor jawaban

$\sum x^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum y^2$: jumlah kuadrat skor jawaban

Tabel 3.2 Kriteria r_{xy} Nilai standar validitas

Tingkat validitas	Kategori
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r_{xy} \leq 0,60$	Cukup tinggi
$0,60 < r_{xy} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r_{xy} \leq 1,00$	Sangat tinggi

b. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas menunjukkan pada adanya konsistensi dan stabilitas nilai hasil skala pengukuran tertentu. Reliabilitas berkonsentrasi pada masalah akurasi pengukuran dan hasilnya (Sarwono.2006:100).

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} : Reliabilitas tes secara keseluruhan

n : Banyaknya butir item

1 : Bilangan konstan

S : Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varian)

P : Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

Q : Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q=1-p$)

$\sum pq$: Jumlah hasil perkalian antara p dan q

c. Tingkat Kesukaran Soal

Soal yang baik dan benar adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sukar (Arikunto,2012:222).Untuk mengetahui soal yang valid dilakukan uji tingkat kesukaran soal. Rumus tingkat kesukaran soal yang dinyatakan oleh (Sundayana,2010:77) adalah sebaga iberikut::

$$P = \frac{B}{Js}$$

Keterangan :

B : Banyaknya siswa atau responden

Js : Jumlah Skor kelompok atas

d. Daya Pembeda Soal

Daya pembeda soal yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal yang digunakan memiliki kriteria cukup baik dan sanga baik. Rumus daya pembeda soal yang dinyatakan oleh (Sundayana,2010:77).

$$DP = \frac{BA}{JA} - \frac{BB}{JB} = PA - PB$$

Keterangan :

BA : Jumlah skor kelompok atas

BB : Jumlah skor kelompok bawah

JA : Jumlah skor ideal kelompok atas

JB : Jumlah skor ideal kelompok bawa

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data merupakan suatu langkah yang paling menentukan dari suatu penelitian, karena analisa data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisa data dapat dilakukan melalui beberapa tahap penelitian

diantaranya yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis itu berdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,2015:106-107).

Adapun hipotesis untuk menguji normalitas adalah:

H_0 = Data berdistribus inormal

H_a = Data tidak berdistribus normal

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Lilliefors*.

Langkah-langkah Uji Lilliefors Sundayana (2010:84) sebagai berikut:

1. Menyusun data dari yang terkecil sampai data yang terbesar.
2. Menghitung nilai rata-rata setiap kelas populasi, dengan rumus:

$$\mu = \frac{\sum_{i=1}^n f_i x_i}{n}$$

keterangan :

x_i : data ke i

n : banyak data

3. Menghitung simpanan baku, dengan rumus:

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum f_i x_i^2 - (\sum f_i x_i)^2}{n(n-1)}}$$

4. Mengubah nilai x pada nilai z dengan rumus

$$z = \frac{x_1 - \bar{x}}{s}$$

5. Menghitung luas z dengan menggunakan table z
6. Menentukan nilai proporsi data yang lebih kecil atau sama dengan data tersebut.
7. Menghitung silisih luas z dengan nilai proporsi

8. Menentukan luas maksimum (L_{max}) dari langkah
9. Menentukan luas tabel F dengan derajat bebas ($n-1$)
10. Kriteria kenormalan : jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data berdistribusi normal, begitu juga sebaliknya.

2. Uji homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk melihat apakah data mempunyai varians yang homogen atau tidak (Sugiono, 2010:197):

$$F = \frac{s_1^2}{s_2^2} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

F = varians kelompok data,

s_1^2 = varians terbesar,

s_2^2 = varians terkecil

Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Hipotesis
2. Bagi data menjadi dua kelompok
3. Cari masing-masing kelompok nilai simpangan bakunya
4. Tentukan f hitung
5. Tentukan kriteria pengujian :

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka data tersebut homogen

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka data tersebut tidak homogen

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan. Adapun hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 = tidak ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.

H_1 = ada pengaruh model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 5 Kepenuhan.

Untuk mengetahui pengaruh model *Guided Teaching* maka dilakukan dengan cara perhitungan dengan menggunakan rumus t-test (sudjana,2005:239) :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{S \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Dengan :

$$S^2 = \sqrt{\frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Dimana:

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil tes peserta didik kelas control

S = Simpangan baku

N_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

N_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varian kelas eksperimen

S_2^2 = varian kelas control

Untuk menguji pengaruh yang signifikan terhadap model pembelajaran *Guided Teaching* terhadap hasil belajar IPS siswa maka harga tersebut dikonsultasikan ke table nilai distribusi t dengan Kriteria $T_{hitung} < t_{tebal}$ tolak H_0 $T_{hitung} > T_{tebal}$ dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = n - 1$, maka pengaruh tersebut dinyatakan signifikan.